

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-
2019**



DISUSUN OLEH :

NAMA : GANI RAKASIWI

NIM : 14313156

Dosen Pengampu :

Diana Wijayanti ,S.E., M.Si.

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Analisi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Daerah
Istimewa Tahun 2010-2019**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Gani Rakasiwi

Nomor Mahasiswa : 14313156

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 September 2021

Penulis,



Gani Rakasiwi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2019**

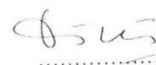
Disusun Oleh : **GANI RAKASIWI**

Nomor Mahasiswa : **14313156**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 13 Oktober 2021**

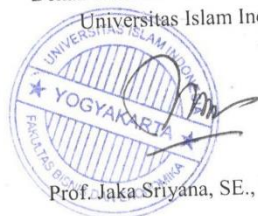
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.



Penguji : Suharto,,S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PNGESAHAN

Analisi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa
Tahun 2010-2019



Yogyakarta, 13 September 2021

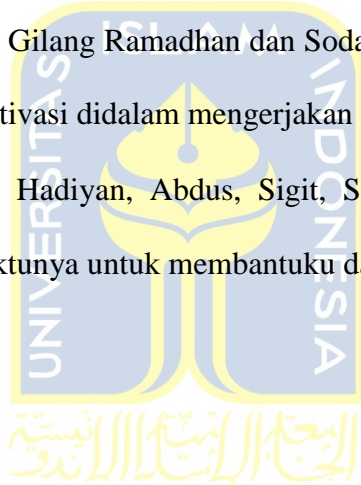
telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

Diana Wijayanti ,S.E., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan anugerah yang indah sehingga dalam detik ini masih dapat mengejar cita-cita.
- Dukungan kedua orangtua yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa yang selalu dipanjatkan sepanjang hari hingga penulis dapat mencapai titik ini.
- Dosen pembimbing Ibu Sahabuddin Diana Wijayanti ,S.E., M.Si. yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kakak Laki-laki Gilang Ramadhan dan Sodara-sodara terdekat yang selalu memberikan motivasi didalam mengerjakan skripsi.
- Teman-temanku Hadiyan, Abdus, Sigit, Setyo, Kurniawan yang selalu meluangkan waktunya untuk membantuku dalam segala keadaan.



MOTTO MOTTO

“seek help through patience and prayer, Qur’an 2:45”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalankan ibadah, khususnya mencari ilmu. Atas karunia dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Tahun 2010-2019”.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menempuh gelar sarjana Strata-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini, segala upaya telah penulis lakukan demi tercapainya kesempurnaan tulisan ini. Penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan anugerah yang indah sehingga dalam detik ini masih dapat mengejar cita-cita.
2. Dukungan kedua orangtua yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa yang selalu dipanjatkan sepanjang hari hingga penulis dapat mencapai titik ini.
3. Dosen pembimbing Ibu Sahabuddin Diana Wijayanti ,S.E., M.Si. yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak Laki-laki Gilang Ramadhan dan Sodara-sodara terdekat yang selalu memberikan motivasi didalam mengerjakan skripsi.
5. Teman-temanku Hadiyan, Abdus, Sigit, Setyo, Kurniawan yang selalu meluangkan waktunya untuk membantuku dalam segala keadaan.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi FE UII 2014.

Semoga dengan terselesainya karya skrpsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi semua pihak, baik bagi penulis, pembaca, universitas, perusahaan maupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 13 September 2021

Penulis,

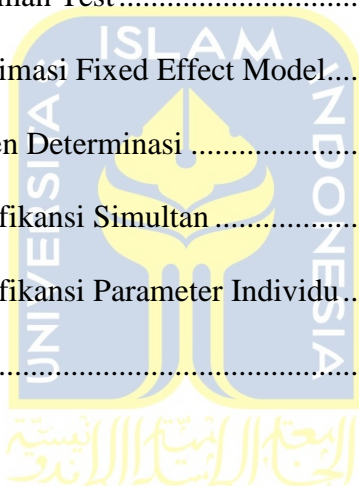
Gani Rakasiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
Halaman Abstract.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. Landasan Teori	16
2.2.1. Konsep Permintaan	16
2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja	17
2.2.3. Pariwisata	18
2.2.4. Hotel	19
2.2.5. Wisatawan	19
2.2.6. Pendapatan Asli Daerah	21
2.2.7. Obyek Wisata	22
2.3. Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	24
3.2. Definisi Operasional Variabel	24
3.3. Metode Analisis Data	25
3.4. Estimasi Regresi Data Panel	26
3.4.1. Common Effect Mode (CEM)	26
3.4.2. Fixed Effect Model (FEM)	27
3.4.3. Random Effect Model (REM)	28
3.5. Penentuan Model Estimasi	28
3.5.1. Chow Test	29
3.5.2. Hausman Test	30
3.6. Pengujian Statistik	32

3.6.1.	Koefisien Determinasi	32
3.6.2.	Koefisien Regresi	34
3.6.3.	Koefisien Regresi Parsial	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1.	Analisis Deskripsi Data	37
4.2.	Hasil Model Estimasi Data Panel	38
4.2.1.	Uji Chow Test.....	38
4.2.2.	Uji Hausman Test.....	39
4.2.3.	Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	40
4.2.4.	Koefisien Determinasi	41
4.2.5.	Uji Signifikansi Simultan	41
4.2.6.	Uji Signifikansi Parameter Individu.....	42
4.3.	Analisis Ekonomi.....	43
 BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		47
5.1.	Kesimpulan.....	47
5.2.	Implikasi	48
 DAFTAR PUSTAKA		50
 LAMPIRAN.....		53



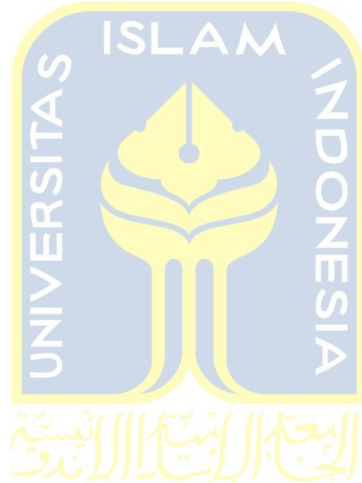
DAFTAR TABEL

1.1. Data Tenaga Kerja Sektor Periwisata	3
1.2. Data Jumlah Hotel	4
1.3. Data Jumlah Wisatawan	5
1.4. Data Pendapatan Asli Daerah	6
1.5. Data Obyek Wisata	7
4.1. Data Tenaga Kerja Sektor Periwisata	37
4.2. Hasil Regresi Chow Test	38
4.3. Hasil Regresi Hausman Test	39
4.4. Hasil Regresi Fixed Effect Model	40
4.5. Hasil Regresi Pengujian Hipotesis	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Variabel Dependen dan Independen	55
II Hasil Regresi Chow Test.....	56
III Hasil Regresi Hausman Test	56
IV Hasil Estimasi Common Effect Model	57
V Hasil Estimasi Fixed Effect Model	58
VI Hasil Estimasi Random Effect Model.....	59



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2019 merupakan variabel terikat (Dependen), sedangkan jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019 merupakan variabel bebas (Independen) dengan menggunakan metode regresi data panel.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu jumlah kunjungan wisatawan, upah minimum dan pendapatan sektor pariwisata. Namun untuk variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, PAD Pariwisata dan Jumlah Objek Wisata

ABSTRAC

This research analyzes the Effect of The Tourism Sector on Labor Absorption in the Regency/City of the Special Region of Yogyakarta in 2010-2019. This research uses secondary data whose data were obtained from the Departement of Manpower and Transmigration of the Special Region of Yogyakarta, the Tourism Office of the Special Region of Yogyakarta and the Central Bureau of Statistics of the Special Region of Yogyakarta which consisted of workers in the tourism sector in the Regency/City of the Special Region of Yogyakarta in 2014-2019 is the dependent variable, while the number of hotels, the number of tourism objects and the income of the tourism sector in the Regency/City of the Special Region of Yogyakarta in 2010-2019 are independent variables (Independent) using the panel data regression method.

In this research, it was found that the variables that had a significant effect were the number of tourist visits, the minimum wage and the income of the tourism sector. However, the number of hotels does not affect the absorption of labor in the tourism sector in the Regency/City of the Special Region of Yogyakarta.

Keywords : Employment of Tourism Sector, Number of Hotels, Number of Tourist Visits, Tourism Revenue and Number of Tourism Objects

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel peningkat kemajuan keuangan dilaksanakan oleh negara-negara non-industri dengan tujuan antara hal-hal lain, membuat peningkatan keuangan yang tidak memihak di semua daerah. Sedikitnya penyerapan tenaga kerja karena tidak adanya aksesibilitas lowongan pekerjaan, membuat angka pengangguran di negara-negara agraris meningkat.

Salah satu elemen yang mengasimilasi tenaga kerja di Indonesia adalah kawasan industri pariwisata. Daerah ini merupakan salah satu daerah moneter yang signifikan di Indonesia. Industri pariwisata dapat mempertahankan pekerjaan secara langsung atau tidak langsung. Industri perjalanan dapat meminimalkan pengangguran dan menaikkan gaji lokal melalui pariwisata. Pekerjaan otoritas publik dan pribadi sangat menarik dalam asimilasi pekerjaan di industri pariwisata.

Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 4 Tahun 1969 menyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan usaha untuk menciptakan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi masalah daerah setempat. Menurut pengaturan ini, angkatan kerja mencakup tenaga kerja yang bekerja di dalam atau di luar hubungan yang berfungsi dengan metode utama penciptaan dalam siklus penciptaan, khususnya angkatan kerja itu sendiri, baik pekerjaan aktual maupun pekerjaan mental (Soeroto, 2013).

Peningkatan industri pariwisata yang disesuaikan baik oleh otoritas publik dan pribadi akan ditujukan pada upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan pendapatan yang sangat besar. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut tentunya mempengaruhi tingkat pembukaan usaha, khususnya di kawasan industri pariwisata. Dengan demikian kawasan industri perjalanan wisata harus ditopang oleh beberapa kawasan pendukung industri perjalanan wisata, baik di bidang transportasi maupun di bidang kenyamanan dan administrasi, termasuk kawasan penginapan dan tempat makan. Dengan bantuan industri perjalanan, wisatawan berlibur ditargetkan dapat naik, dengan harapan mendorong penambahan lapangan kerja dan pembukaan bisnis, dan juga dapat mempengaruhi tingkat kegunaan daerah dalam peningkatan keuangan, terutama dalam industri pariwisata. Penginapan yang sudah ada mulai dari kelas yang berbeda antara kantor yang berbeda, tapi keseluruhan tidak membuat investor bisnis untuk tidak mendirikan penginapan dan tempat makan baru untuk mengatasi masalah tamu atau pelanggan yang datang dari jauh.

Peningkatan industri pariwisata ditampilkan mengalami naik jumlah wisatawan yang berkunjung. Kenaikan jumlah wisatawan datang mempengaruhi tingkat lowongan pekerjaan, khususnya di bidang industri pariwisata. Perkembangan industri pariwisata menghasilkan petunjuk-petunjuk pendukung, misalnya di bidang perhotelan, transportasi, dan berbagai administrasi. Tempat unik di Yogyakarta sebagai kota budaya yang memiliki beragam tempat liburan. Banyak orang yang ingin mengunjungi Kota unik Yogyakarta untuk berlibur.

Sejak dulu, Daerah Unik Yogyakarta memang terkenal dengan destinasi liburannya.

Tabel 1.1

Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2010-2019)

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2010	372.882
2011	480.136
2012	464.415
2013	487.923
2014	505.915
2015	485.393
2016	589.55
2017	553.726
2018	537.638
2019	531.228

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada table 1.1 menunjukkan bahwa tenaga kerja di Yogyakarta selama 10 tahun terakhir kebanyakan mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan pada periode 2010-2019, di tahun 2016 tenaga kerja sebesar 589.955 jiwa, sementara tahun 2017 turun sebesar 553.726 jiwa, kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan terus yang menandakan tenaga kerja disektor pariwisata dari tahun 2016-2019 turun tetapi tidak terlalu signifikan.

Tabel 1.2

Jumlah Hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019

Tahun	Hotel (Unit)
2010	1.137
2011	1.106
2012	1.154
2013	1.170
2014	1.138
2015	1.166
2016	1.187
2017	1.618
2018	1.628
2019	1.799

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada table 1.2 menunjukkan bahwa hotel di Yogyakarta selama 10 tahun mengalami naik turun tahun tertentu. Tahun 2016-2017 hotel mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2016 hotel sebesar 1.187 unit dan tahun 2017 hotel sebesar 1.618 unit, data tabel 1.2 menunjukkan bahwa kurun 2 tahun (2016-2017) penambahan hotel sebesar 431 hotel. Dengan ini pertumbuhan hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta besar, tetapi tahun 2018 hotel mengalami sedikit penambahan hotel sebesar 10 unit saja. Dapat disimpulkan perubahan hotel di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi tanda potensi sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan minat para wisatawan.

Tabel 1.3

**Jumlah Wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun
2010-2019**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2010	8.270.988
2011	9.300.786
2012	11.378.640
2013	12.759.153
2014	16.774.235
2015	19.019.918
2016	21.445.343
2017	24.821.536
2018	26.515.788
2019	28.324.394

Sumber: Badan Pusat Statistic DIY

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa wisatawan di Yogyakarta selama 10 tahun meningkat di tahun 2010-2019 secara keseluruhan. Pada tahun 2010-2019 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Jadi, Provinsi Yogyakarta menjadi Daerah banyak diminati wisatawan untuk berlibur.

Tabel 1.4

**Jumlah PAD Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Daerah Istimewa
Yogyakarta 2010-2019**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Milyar)
2010	95.662.062.677
2011	106.197.987.862
2012	153.166.522.967
2013	188.820.138.834
2014	236.932.548.790
2015	266.941.954.875
2016	353.823.536.820
2017	423.014.287.594
2018	475.224.670.046
2019	606.380.697.697

Sumber : BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 1.4 menggambarkan pendapatan asli daerah selama 10 tahun meningkat setiap tahun (2010-2019), di tahun 2015 pendapatan sebesar 266.941.954.875 milyar, di tahun 2016 dan 2017 naik sebesar 353.823.536.820 milyar dan 423.014.287.594 milyar, di tahun 2019 mampu mencapai angka 606.380.697.697 milyar. Disimpulkan penghasilan asli daerah di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018-2019 naik dari data pengunjung wisatawan mancanegara atau wisatawan nusantara menjadikan penghasilan pariwisata naik tahun 2010-2019.

Tabel 1.5

Jumlah Objek Wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019

Tahun	Obyek Wisata
2010	82
2011	92
2012	130
2013	132
2014	132
2015	116
2016	126
2017	166
2018	181
2019	183

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 1.5 menggambarkan objek wisata di Yogyakarta tahun 2010-2019 mengalami naik turun. Tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dan tahun 2017 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perubahan terjadi karena adanya peran dari Pemerintah Daerah tentang pemberdayaan lingkungan. dengan bertambahnya jumlah objek wisata dapat menarik wisatawan untuk berlibur.

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun penulis mengadakan penelitian dengan maksud mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel di Kota Yogyakarta pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan di Kota Yogyakarta pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata ?
4. Bagaimana hubungan objek wisata di Kota Yogyakarta pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

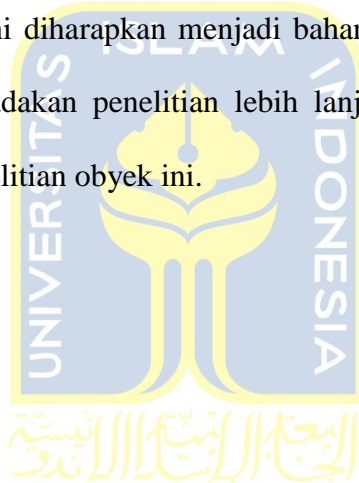
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan jumlah hunian di Kota Yogyakarta dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.
2. Untuk menganalisis hubungan jumlah wisatawan di Kota Yogyakarta dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.
4. Untuk menganalisis hubungan jumlah objek wisata di Kota Yogyakarta dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam ilmu Ekonomi ketenagakerjaan mengenai dampak dan kajian tentang pariwisata dan sebagai informasi penting pariwisata untuk menyerap tenaga kerja.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi penulis dan pembaca umumnya untuk mengetahui masalah tentang penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan informasi bagi yang mengadakan penelitian lebih lanjut dan memberikan masukan tentang penelitian obyek ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa kumpulan dari berbagai penelitian antara lain :

Penelitian oleh Windriyaningrum, (2013). Motivasinya adalah mengetahui pengaruh hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata dalam kawasan industri pariwisata di Kabupaten Kudus. Informasi yang digunakan adalah informasi opsional sebagai informasi runtut waktu dengan periode persepsi dari 1981 hingga 2011, data diperoleh dari badan pusat statistik, Dinas Pariwisata dan kebudayaan serta dinas pengolahan keuangan dan kekayaan daerah kabupaten Kudus. Variable pengujian terdiri variable terikat, yaitu upah kawasan industri perjalanan dan variabel otonom, yaitu tingkat hunian penginapan, jumlah wisatawan, dan jumlah objek industri perjalanan. Substansi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa melalui berbagai strategi kekambuhan langsung menggunakan evIEWS adalah tingkat hunian, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisatawan signifikan atas penilaian kawasan industri perjalanan di Kudus. Pembeda penelitian penulis dari lainnya yaitu metode objek penelitian dan jenis variabel.

Penelitian oleh Nina Cahyani, (2016). Tujuannya adalah memutuskan dampak perkembangan keuangan, teritorial upah terendah yang diizinkan oleh hukum, pembengkakan dan spekulasi pengangguran di DIY. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi opsional sebagai informasi runtut waktu dengan periode persepsi 1986 hingga 2015, sumber data tersebut di peroleh dari badan

pusat statistik, badan koordinasi penanaman modal, dinas tenaga kerja dan transmigrasi, jurnal dan tulisan pendukung. Variabel pengujian terdiri dari variabel terikat, khususnya pengangguran dan variabel otonom, khususnya pembangunan moneter, upah terendah provinsi, pembengkakan dan spekulasi. Inti dari hasil analisisnya yaitu melalui berbagai strategi kekambuhan langsung dengan teknik SPSS adalah bahwa pembangunan moneter tidak berdampak besar pada pengangguran, spekulasi memiliki dampak negatif dan kritis pada pengangguran, sementara upah terendah dan pembengkakan teritorial memiliki dampak positif. dan dampak besar pada pengangguran di DIY. Perbedaan penelitian penulis dari lainnya yaitu dari metode alat suntik analisi, objek penelitian dan jenis variabel.

Penelitian dari Sasongko (2013) di identikkan dengan investigasi dampak kawasan penginapan dan kafe terhadap pekerjaan di sub-lokal Pacet, wilayah Mojokerto. Metodologi yang diambil dalam pemeriksaan adalah dengan metodologi subjektif. Informasi yang didapat bukan angka, namun informasi dari pembicaraan dengan naskah, catatan lapangan, arsip individu, catatan pengingat, dan laporan otoritas lainnya. Penginapan dan kafe berperan penting dalam mempengaruhi laju perkembangan kawasan tersier. Presentasi area ini meluas secara tajam karena perkembangan yang sangat besar di sub-area pertukaran. Area pertukaran, penginapan dan tempat makan berpengaruh positif terhadap Local Unique Pay.

Penelitian dari Devid (2007), dari judul penelitian "Investigasi Penyerapan Pekerjaan di Kawasan Industri Perjalanan 1997-2005 (Studi di Rezim Lamongan)". Hasil pemeriksaan tersebut, dikatakan Variabel X1 (jumlah usaha

industri perjalanan wisata) dan variabel X2 (jumlah wisatawan) memiliki pengaruh positif dari peningkatan jumlah tenaga kerja pada industri perjalanan wisata di Peraturan Lamongan. Jadi peneliti menghasilkan ide kepada pemerintah terdekat untuk mendorong industri perjalanan saat ini (objek industri perjalanan, losmen) sehingga mereka dapat menarik wisatawan dan mempertahankan spesialis baru.

Penelitian dari Astina dkk (2013), dari penelitian “Dampak Industri Perjalanan Terhadap Pemyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Aceh”. Hasilnya menggambarkan variable angka usaha industri perjalanan pengaruh positif untuk pekerjaan di Wilayah Aceh dengan koefisien sebesar 0,21367, yang berarti bahwa ketika kuantitas usaha industri perjalanan bertambah 1 unit, pekerjaan di Wilayah Aceh akan bertambah sebesar 0,21367. Variabel kunjungan wisatawan asing memiliki pengaruh positif untuk asimilasi kerja di Wilayah Aceh sebesar koefisien 0,60894, yang berarti apabila wisatawan asing bertambah 1 unit maka menaikkan penyerapan tenaga kerja di Wilayah Aceh sebesar 0,60894 individu. Kemudian variable objek industri perjalanan memiliki pengaruh positif untuk pekerjaan di Wilayah Aceh sebesar koefisien 0,16801 yang berarti bahwa ketika objek industri perjalanan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan 13 maka penyerapan pekerjaan di Wilayah Aceh meningkat sebesar 0,16801 individu.

Penelitian dari Pangastuti (2015) diidentifikasi dengan investigasi unsur-unsur yang mempengaruhi pekerjaan di Wilayah Jawa Focal. Memanfaatkan teknik OLS (Ordinary Least Square) dari bantuan Eviews 6 PC. PDRB memiliki pengaruh negative untuk pekerjaan, sedangkan upah minimum kerja,

Pengangguran, dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif untuk pekerjaan di Wilayah Jateng.

Kajian dari Susilo (2015), dengan judul eksplorasi “Dampak Kawasan Industri Perjalanan Terhadap Asimilasi Kerja di Wilayah Bandungan, Rezim Semarang”. Dilihat dari hasil pemeriksaan, cenderung terlihat bahwa jumlah penginapan dan tempat makan, jumlah wisatawan dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap pekerjaan di Wilayah Bandungan, daripada itu objek industri perjalanan tidak pengaruh terhadap pekerjaan. bekerja di wilayah Bandungan. Berbagai uji relaps langsung mengetahui model relaps adalah ide yang bagus untuk digunakan untuk meramalkan pekerjaan di Wilayah Bandungan. Sedangkan retensi pekerjaan di Kawasan Bandungan dapat dilihat dari faktor bebasnya, yaitu jumlah penginapan dan kafe, jumlah tempat liburan, jumlah wisatawan, dan tingkat upah 45%.

Eksplorasi dari Windayani (2017) diidentifikasi dengan pengujian dampak kunjungan wisatawan, penginapan, konsumsi wisatawan dari retensi kerja di Wilayah Bali. Strategi eksplorasi bersifat kuantitatif. Kedatangan wisatawan tidak mempengaruhi menyerap tenaga kerja di wilayah Bali. Penginapan memiliki konsekuensi yang besar dan merugikan pada bisnis. Pengeluaran wisatawan tidak serta merta mempengaruhi menyerap tenaga kerja di Wilayah Bali. Penyerapan pekerjaan memiliki dampak andil dan besar pada perkembangan keuangan di Area Bali. Kunjungan wisatawan dan hunian penginapan secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan keuangan melalui pekerjaan yang ditunjukkan oleh pekerjaan sebagai variabel mediasi. Sementara itu, pengeluaran wisatawan secara

tidak langsung mempengaruhi perkembangan keuangan dari penyerapan kerja, ditunjukkan oleh retensi kerja bukan sebagai variabel mediasi.

Eksplorasi dari Maria (2016), dengan judul penelitian “Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kawasan industri perjalanan terhadap pekerjaan yang diperkirakan oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja di kawasan industri perjalanan pada tahun 2002-2014. Alat berwawasan luas yang digunakan adalah berbagai kekambuhan langsung. Hasil penelitian menemukan bahwa sampai batas tertentu jumlah hotel dan kafe tidak memiliki dampak positif yang besar pada tenaga kerja. Jumlah objek industri perjalanan memiliki dampak positif yang besar pada tenaga kerja dan sampai batas tertentu jumlah wisatawan memiliki dampak negatif yang tidak signifikan pada tenaga kerja.

Penelitian dari Maulana (2016), dari penelitian “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia”. Isi penelitian menghasilkan kunjungan wisatawan asing memiliki pengaruh positif untuk angka tenaga kerja di kawasan industri perjalanan. Hal ini karena survei yang diarahkan pada tahun 2004-2014, kemunculan wisatawan asing terbanyak tahun 2014 adalah 9.435.411 orang. Dari ini menunjukkan kenaikan gaji mempengaruhi pengembangan administrasi dan kenaikan lebih lanjut di bidang industri perjalanan maka peluang bisnis menjadi tinggi. Sedangkan jumlah wisatawan dalam negeri tidak mempengaruhi tenaga kerja di kawasan industri perjalanan. Tahun 2014 memiliki 251 juta kedatangan wisatawan lokal, merupakan angka

tertinggi tahun 2004-2014. Dengan demikian wisatawan lokal lebih banyak daripada wisatawan asing, penghasilan dari wisatawan ini unik, dapat membuat wisatawan lokal tidak menggunakan fasilitas kantor kawasan industri perjalanan seperti penginapan, kafe, transportasi, dan lain-lain yang terkait dengan kawasan industri perjalanan. Jadi bayaran yang didapat menjadi rendah dari wisatawan asing.

Eksplorasi dari Rochmani dkk (2016), dari penelitian “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Di Provinsi Jawa Tengah”. Isi penelitian memberi petunjuk variable kecepatan perkembangan keuangan memiliki pengaruh positif untuk bisnis. Dengan ini semakin besar perkembangan moneter di Jawa Tengah, maka banyak asimilasi kerja dan dengan ini dipengaruhi derajat pergerakan keuangan secara konsisten menunjukkan pola positif. Daerah/kota upah terendah yang diizinkan oleh variabel hukum berpengaruh positif terhadap pekerjaan. Meskipun ada kenaikan upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang, jumlah pekerja yang diserap juga meningkat, ini menunjukkan bertentangan dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya tetapi pada kenyataannya itu dapat membuat organisasi terus-menerus menarik spesialis ke mana hasil kerja sampingan tidak berbeda dengan kompensasi asli (Mankiw, 2003:51). Variabel unit khusus modern tidak berdampak pada bisnis. Hal ini diidentikkan dengan kondisi di wilayah Jawa Tengah yang pekerjaannya semakin meningkat sehingga penyerapan tenaga kerja tidak mempengaruhi jumlah unit khusus.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Permintaan

Permintaan yaitu pengaruh dari biaya dan jumlah. berhubung dari tenaga kerja, permintaan yaitu pengaruh dari tingkat upah (yang menurut sudut pandang bisnis adalah biaya kerja) dan jumlah pekerjaan yang perlu digunakan bisnis (untuk situasi ini bisa dikatakan, dibeli). Untuk memahami minat kerja secara tepat, daya kreasi yang menyertainya dapat dimanfaatkan:

$$Q = Q(L,K)$$

Dimana :

T: Jumlah hasil

L : Jumlah pekerja

K : Modal habis

Permintaan kerja dibagi menjadi minat kerja jarak jauh dan minat kerja sementara:

1. Minat Kerja Sementara

Untuk sementara, faktor penciptaan karya dipandang sebagai faktor, artinya bisa berubah jumlahnya, atau konsisten. Minat untuk bekerja dapat dipisahkan menjadi permintaan oleh organisasi atau perusahaan individu dan minat untuk bekerja. Permintaan dari masing-masing perusahaan membentuk minat untuk bekerja menurut industri. Untuk sementara, minat untuk bekerja oleh semua usaha akan membentuk minat untuk bekerja oleh pasar kerja.



2. Minat Kerja Jangka Panjang

Minat untuk bekerja dalam jangka panjang menerima bahwa dua komponen ciptaan dapat berubah dan mengharapkan bahwa semua elemen ciptaan, seperti kerja dan modal, tidak tetap atau berubah-ubah. Organisasi kemungkinan akan menambah manfaat dan membatasi biaya pembuatan.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga Kerja

Angkatan kerja yaitu masyarakat umur yang dibedakan jadi 2 golongan, pertama yaitu memiliki tempat dengan angkatan kerja dan memiliki tempat dengan bukan angkatan kerja. Pengelompokan umur di Indonesia menganut prinsip global, khususnya umur 15 tahun atau lebih. pekerja itu sendiri terdapat orang-orang yang bekerja secara efektif dan orang-orang baru mencari pekerjaan. Kedua adalah hal disinggung dari pengangguran terbuka. Sementara itu dikenang untuk golongan non-tenaga kerja yaitu masyarakat sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain. Untuk sementara, sebagaimana ditunjukkan oleh UU no. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu seseorang dapat mengelola pekerjaan untuk mengantarkan barang dagangan dan tambahan manfaat baik agar mengatasi masalah individu atau daerah setempat.

Perbaikan tenaga kerja bergantung pada Pancasila sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peningkatan tenaga kerja memiliki banyak ukuran dan diidentikkan dengan pertemuan yang berbeda, khususnya antara otoritas publik, bos dan buruh/pekerja. Selanjutnya, kemajuan

tenaga kerja dilakukan dengan cara yang terkoordinasi seperti pekerjaan yang umumnya tetap. Sasaran kemajuan tenaga kerja adalah:

1. Mengaktifkan dan menggunakan angkatan kerja secara ideal dan simpatik
2. Mengakui pembukaan kerja yang setara dan menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan perbaikan publik dan territorial
3. Memberikan kepastian kepada buruh dalam memahami bantuan pemerintah secara individu
4. Bekerja atas bantuan pemerintah bagi buruh dan keluarganya

Retensi kerja adalah ukuran pasti dari pekerjaan yang digunakan di unit khusus tertentu atau semuanya, asimilasi kerja adalah jumlah pekerja yang bekerja di unit khusus. Asimilasi angkatan kerja dipengaruhi 2 komponen, yaitu unsur luar dan variabel dalam.

2.2.3 Pariwisata

Pengertian Pariwisata

dasarnya, industri perjalanan yaitu kegiatan bepergian sebentar dari seseorang atau lebih dengan tujuan tempat berikutnya di luar lokasi tinggal mereka. motivasi bepergian adalah untuk suatu kepentingan, terlepas dari apakah untuk keuangan, sosial, sosial, politik, ketat, kesejahteraan atau kepentingan yang berbeda, misalnya, pada dasarnya perlu tahu, untuk memperoleh wawasan atau untuk belajar. Istilah pariwisata secara tegas diidentikkan dengan perjalanan wisata, khususnya sebagai penyesuaian rumah singkat seseorang di luar lokasi tinggalnya untuk penjelasan dan bukan untuk menyelesaikan latihan yang menghasilkan kompensasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata adalah

suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya satu orang dengan tujuan, selain hal-hal lain, untuk mendapatkan kesenangan dan memuaskan kerinduan (Suwanto, 2000: 4).

2.2.4 Hotel

Pengertian Hotel

Hotel yaitu semacam kenyamanan yang memanfaatkan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk memberikan pelayanan perumahan, makan dan minum dan administrasi lain untuk daerah, yang diawasi secara finansial. Penginapan mulai berkembang dan terus berubah dari semua sudut dan secara progresif. Penginapan dipandang sebagai komponen pembantu industri perjalanan dan bisnis transportasi dan olahraga . Penginapan ada dua macam yaitu losmen bintang dan losmen non-bintang, wisatawan dapat menentukan penginapan dengan keinginan dan kapasitasnya (Windayani, 2017).

2.2.5 Wisatawan

Pengertian Wisatawan

Dikatakan Soekadijo (2001) wisatawan yaitu sekumpulan orang melakukan perjalanan dari lokasi tinggalnya yang merasa nyaman dengan lokasi kunjungannya, atau cuma sebentar di tempat yang dikunjunginya. Individu wisatawan merupakan individu yang melakukan kesenangan, untuk kesejahteraan, dll: individu yang melakukan perjalanan untuk pertemuan atau dalam kemampuan mereka sebagai delegasi (alasan logis, peraturan, damai, ketat, pesaing dan bisnis) (Mendorong, D 1987), di Sukarsa 1999).

Dari hipotesis di Austriana (2005) bertambah banyaknya wisatawan yang tertarik menetap di lokasi wisata, maka makin banyak uang yang mereka

keluarkan di lokasi wisata. Dari latihan yang sia-sia dari wisatawan asing dan lokal, itu akan membangun pembayaran dari area industri perjalanan melalui PDRB area industri perjalanan. Dengan cara ini, semakin tinggi perkembangan kunjungan wisatawan, Pembayaran Unik Provinsi (Bantal) di suatu tempat juga akan meningkat.

Secara langsung, pemanfaatan kawasan industri perjalanan adalah tenaga dan produk yang dikonsumsi oleh wisatawan untuk menjawab persoalan, keinginan, dan asumsi selama kunjungan mereka ke lokasi Wisatawan (DTW) mereka kunjungi, dimulai paket perjalanan, kenyamanan, makanan dan minuman, transportasi, hiburan sosial dan olahraga, belanja, dan itu baru permulaan. Wisatawan juga dapat dipartisi menjadi :

1. Wisatawan Sedunia (Outsiders) yaitu individu dengan kegiatan perjalanan ke luar negeri dan wisatawan di dalam negeri.
2. Wisatawan Umum (Homegrown) yaitu masyarakat Indonesia dengan kegiatan perjalanan di lokasi Indonesia di luar tempat tinggal, dalam waktu di suatu tempat sekitar 24 jam atau tinggal, selain dari kegiatan-kegiatan yang mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

2.2.6 Pendapatan Asli Daerah

Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Dikatakan oleh Warsito (2001), penghasilan daerah yaitu penghasilan dikumpulkan dari pemerintah daerah terdiri dari bea keluar lokal, tol provinsi, manfaat BUMD, dan pendapatan asli lokal lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang “keselarasan moneter antara pusat dan daerah, gaji pokok provinsi atau disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dikumpulkan berdasarkan pedoman daerah sesuai undang-undang materiil. dan pedoman”. Mengingat pedoman hukum (UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1, pasal 18) “sumber pendapatan khusus teritorial diperoleh dari retribusi daerah, tugas daerah dan akibat dari penanganan sumber daya provinsi yang terisolasi dan PAD lainnya, dengan maksud bahwa daerah dapat memperoleh peluang dalam mengkaji potensi subsidi dalam pelaksanaan kemandirian daerah sebagai wujud dari aturan desentralisasi”.

Hubungan Gaji dengan Penyerapan Tenaga gaji memiliki hubungan upah, perubahan upah membuat pengaruh tinggi rendahnya biaya kerja organisasi. Ketikabgaji meningkat, biaya kerja perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan terpaksa meningkatkan biaya barang/administrasi. Ketika ada peningkatan biaya, pembeli bereaksi dengan mengurangi penggunaan atau bahkan tidak memiliki keinginan untuk membeli barang/administrasi ini. Akibatnya, dapat terjadi pengurangan atau berakhirnya pekerjaan (PHK) oleh organisasi dan berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran.

2.2.7 Objek Wisata

Pengertian Objek Wisata

Objek wisata yaitu sesuatu didalam obyek wisata yang merupakan daya tarik sehingga orang ingin tetap pada tempatnya. Misalnya kondisi alam, struktur kenangan, budaya, dan fokus hiburan masa kini. Obyek-obyek industri perjalanan adalah lambang, gaya hidup, ekspresi dan budaya, sejarah publik, kondisi reguler yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung (Karyono, 1997:27).

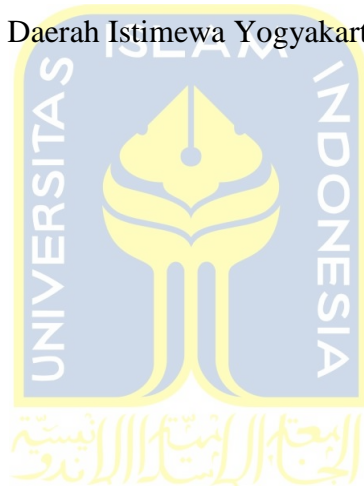


2.3 Hipotesis

Teori adalah suatu jawaban yang sifatnya tidak tetap terhadap masalah yang diteliti sampai dibuktikan secara tepat melalui pemilihan informasi yang disertai

dengan penyusunan informasi. Dalam penyidikan ini, pemeriksaan menggunakan dugaan-dugaan sebagai berikut :

1. Diduga jumlah hotel memiliki pengaruh negatif dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Diduga jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Diduga pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Diduga jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi dari penelitian diperoleh dengan informasi opsional. Informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh dari pengumpulan yang berbeda, baik dari menulis, menulis pemikiran, atau penyelidikan serupa di masa lalu yang diidentifikasi dengan pemeriksaan ini. Informasi opsional yang dari penelitian ini didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Yogyakarta, Dinas Pariwisata Yogyakarta dan berbagai tulisan makalah dan catatan harian keuangan. Informasi yang digunakan meliputi jumlah penginapan, jumlah wisatawan, pendapatan lingkungan dan jumlah objek wisata. Informasi yang didalam penyelidikan yaitu informasi data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah perwakilan adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu organisasi yang menawarkan jenis bantuan kepada organisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (perorangan).
2. Jumlah penginapan adalah jumlah lengkap penginapan terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. berbentuk penginapan bintang dan non bintang (unit).
3. Jumlah wisatawan adalah banyaknya wisatawan baik asing maupun lokal datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Data lengkap wisatawan datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta (perorangan).

4. Pendapatan Rukun Tetangga adalah upah umum kawasan industri perjalanan wisata yang diperoleh Daerah Istimewa Yogyakarta (rupiah).
5. Banyaknya objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tempat kunjungan wisatawan dan daya tarik sebagai sarana olah raga di lokal Jarang Yogyakarta (satuan).

3.3 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Strategi pemeriksaan kekambuhan terdapat dalam pemeriksaan analisis yaitu papan informasi berencana memutuskan apakah terjadi hubungan variabel terikat dan faktor bebas. Strategi informasi papan merupakan perpaduan antara *cross section* dan *time series* yang pertama kali dikemukakan Howles tahun 1950. *Cross segment* information merupakan informasi dari pada satu waktu pada banyak orang, sedangkan *time series* adalah informasi dari sesekali terhadap seseorang.

Dalam memanfaatkan teknik board information, ada dua macam data yang memperjelas data antar satuan (*cross-area*) tentang kontras antar subjek, dan data lintas (*time series*) tentang perubahan subjek waktu. Pemeriksaan informasi dewan digunakan ketika kedua data gratis. Manfaat pemanfaatan papan informasi antara lain (Widarjono, 2009).

1. Kemampuan untuk menggabungkan informasi double cross series dan cross section dapat memberikan informasi yang lebih besar guna menciptakan tingkat peluang yang lebih menonjol.

2. Menggabungkan informasi cross area dan time series dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah untuk membunuh faktor (faktor serius).

Secara numerik sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2, X3,)$$

Data:

Y = jumlah perwakilan

X1 = koefisien dampak X1 (jumlah hoel)

X2 = koefisien dampak X2 (jumlah wisatawan)

X3 = koefisien dampak X3 (pendapatan asli daerah)

X4 = koefisien dampak X4 (jumlah obyek wisata)

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Metode penilain ini dengan hipotesis meliputi uji menggunakan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Metode penilaian mengkonsolidasikan informasi cross-area dan time series. Dalam menggabungkan kedua informasi tanpa mengetahui perbedaan antara orang dan waktu, dapat menilai dengan melakukan strategi Ordinary Least Square (OLS) dan diharapkan rentang waktu berbeda dan pelaksanaan informasi adalah sesuatu yang serupa (Widarjono, 2009).

Kondisi numerik untuk model tumbukan normal akan dinilai menggunakan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

I : Banyaknya Observasi (1,2,.....,n)

T : Banyaknya Waktu (1,2,.....,t)

N x t : Banyaknya Data Panel

ε : Residual

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect adalah model kekambuhan dampak yang layak. Dampak yang tepat ini adalah bahwa objek persepsi memiliki tingkat yang stabil untuk jangka waktu yang berbeda. Koefisien regresi besarnya dari waktu ke waktu (time invariant) (Sriyana, 2014).

Ada 2 asumsi model dampak tepat diklarifikasi sebagai berikut:

1. Asumsi slope konstan dari intersep bervariasi antar unit. Tangkapan dalam hasil kumbuh mungkin akan berubah setiap orang dan waktu. Pendekatan dampak yang tepat digunakan dari faktor palsu agar memperjelas perbedaan dalam blok. Model menerima dari kontras blok antara orang-orang adalah model dampak tetap dipergunakan. Model ini didaftar ulang untuk strategi Least Squares Dummy Variables (LSDV).
2. Asumsi slope konstan dari intersep bervariasi dari personal atau unit dan antar periode waktu. Metode ini dengan estimasi regresi data panel yaitu asumsi dari intersep mengubah antara objek penyelidikan individu dan waktu, namun kemiringannya dianggap stabil.

Model Fixed Impact dengan menggunakan metode fiker dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + e_{it}$$

3.4.3 Random Effect Model (REM)

Model dampak yang tepat mengandung variable dummy, intinya adalah untuk mengatasi pencipta untuk tidak menyadari model asli. Bagaimanapun, apa yang terjadi memiliki hasil yang dapat mengurangi tingkat peluang yang dengan demikian akan menurunkan produktivitas batas. Bagaimanapun, masalah ini dapat diatasi dengan memanfaatkan istilah kesalahan, yang dikenal dengan model random effect. Dalam model dampak tidak beraturan ini, ia akan mengukur informasi papan di mana faktor-faktor yang memperburuk mungkin saling terkait dalam jangka panjang dan di antara orang-orang (Widarjono, 2009).

3.5 Penentuan Modek Estimasi

Melalui strategi dalam strategi penelitian model board information, meneliti integritas atau kesesuaian model uji Chow dan uji Hausman. Dimana Chow Test menggunakan uji kewajaran informasi didapat dari pooled least squares dan informasi yang didapat dari strategi dampak yang tepat. Kemudian dilakukan Uji Hausman untuk memilih model dari hasil uji Chow dan teknik arbitrer impact.

3.5.1 Chow Test

Uji Chow yaitu pengujian keseragaman koefisien atau tes dikemukakan oleh Gregory Chow. Dapat melihat model benar dari menguji model board information, cenderung diselesaikan dengan menambahkan variabel palsu sehingga sangat terlihat bahwa tangkapan yang beragam dapat dicoba dengan uji F terukur. Tes ini digunakan untuk memutuskan apakah teknik tumbukan yang tepat lebih unggul daripada kekambuhan model papan informasi tanpa faktor. pemalsuan atau dampak normal.

Ho : Model Common Effect

Ha : Model Fixed Effect

Hipotesis dar chow test adalah :

1. Prob (p esteem) $>$, kemudian, kemudian mengakui H0 dan menolak Ha sehingga digunakan model dampak normal substansial.
2. Prob (p esteem) $<$, itu akan menghilangkan H0 dan mengakui Ha dengan tujuan bahwa model dampak tetap yang sah digunakan.

A (tingkat kritis) atau alpha dari batas kesalahan paling ekstrim digunakan sebagai patokan dari perhitungan faktual. menurut tampilannya, alpha yang sering digunakan adalah 1% (0,01) 5% (0,05) dan 10% (0,10).

Jika hasil pengukuran tes (prob) nilai tes tidak tepat , maka spekulasi yang tidak valid diakui. Jadi model yang akan dikenali dan digunakan adalah model dampak normal.

Alasan untuk menolak teori H0 adalah apa yang ditentukan dari uji chow, uji F faktual adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{\frac{(RSS_2)}{(n - k)}}$$

Dimana :

RSS₁ dan RSS₂: Residual Sum Square teknik tanpa variabel dummy dan teknik model fixed effect dengan variabel dummy.

n : Jumlah data cross section

m : Jumlah data time series

k : Jumlah variabel penjelas

Tes Chow penyampaian F-insights dari tingkat peluang (m, n, k), dari nilai pengukuran Chow (F-Insights) penting daripada hasil tes daripada table F, itu menepis spekulasi jadi model yang digunakan adalah dampak yang tepat dan sebaliknya dengan asumsi nilai F yang ditentukan lebih sederhana daripada F dasar, teori diakui jadi model benar yaitu common effect.

3.5.2 Hausmant Test

Pengujian tes Chow, pada saat itu sebuah tes akan selesai yang berbicara tentang penentuan strategi mana yang hebat. Uji Hausman merupakan uji faktual sebagai dasar pemikiran untuk memilih apakah akan menggunakan model tumbukan yang tepat atau tidak teratur. Ada dua hal sebagai alasan untuk berpikir, khususnya:

1. Apakah ada hubungan antara suku salah dengan variabel otonom X. Dalam hal diterima adanya hubungan antara suku blunder dan variabel otonom X, model dampak arbitrer lebih cocok begitu juga sebaliknya
2. Dengan asumsi contoh yang sebagian kecil dari populasi, kesalahan istilah yang dihasilkan tidak beraturan sehingga model dampak arbitrer lebih pas. Uji Hausman tergantung pada kemungkinan bahwa Least Squares Dummy Variables (LDSV) di dalam metode fixed effect dan Generalized Least Square (GLS) dalam metode random effect adalah efisien. Untuk sementara, Ordinary Least Squares (OLS) adalah teknik fixed impact yang boros. Dengan demikian, uji spekulasi yang tidak valid adalah konsekuensi penilaian dari keduanya tidak beragam sehingga uji Hausman dapat dilakukan tergantung pada perbedaan dalam alat pengukur.

Hausman Test melalui hipotesis :

Ho : Random Effect Model

Hi : Fixed Effect Model

Pengukuran uji Hausman mengikuti dispersi faktual Chi Squares dengan derajat peluang (df) sebesar faktor otonom. Teori yang tidak valid adalah bahwa model yang tepat untuk kekambuhan informasi papan adalah dampak tidak teratur dan spekulasi elektif adalah dampak tetap. Jika nilai faktual Hausman lebih menonjol daripada nilai dasar, teori yang tidak valid ditolak, yang berarti bahwa model yang paling cocok untuk kekambuhan informasi papan yaitu model fixed effect dan sebaliknya, dengan ini Hausman lebih sedikit angka kritisnya jadi model digunakan yaitu model Random Effect (Widarjono, 2009).

3.6 Pengujian Statistik

Dari uji spekulasi terukur dalam penelitian ini meliputi pengujian kepastian evaluasi (R^2), sekaligus uji teori (uji F), dan pengujian setengah jalan (uji T).

Dari uji memiliki tujuan hipotesis parsial (uji T) yaitu agar menguji parameter secara parsial, dimana memiliki pengaruh signifikan untuk variabel-variabel dependen atau tidak.

3.6.1 Koefisien Determinasi

Dalam menentukan pengaruh variabel terikat, khususnya jumlah hotel (X_1), jumlah wisatawan (X_2), pendapatan asli daerah (X_3) dan jumlah obyek wisata (X_4) terhadap variabel otonom, untuk ini situasi jumlah perwakilan (Y), koefisien investigasi jaminan (R^2). Koefisien assurance (R^2) mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memperjelas keragaman variabel dependen. Koefisien kepastian memiliki jangkauan di suatu tempat di kisaran 0 dan 1. Nilai kecil dari R^2 menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas untuk mengklarifikasi variabel bergantung hasilnya. Dari harga jangkauan yang mendekati satu menyiratkan bahwa variabel otonom memberi data diharapkan meramalkan keragaman variabel terikat. Sebagai aturan, koefisien jaminan untuk kekambuhan deret waktu memiliki harga R^2 besar. Dengan ini faktor tercipta didalam time series dapat mengartikan berbagai faktor dari terciptanya secara bersamaan. Untuk sementara, informasi antar titik atau ruang (cross area) menciptakan nilai yang agak rendah. Dengan ini disebabkan karena banyaknya varian antar faktor penelitian (Widarjono, 2009).

Insukindro (1998) menggarisbawahi R^2 adalah aturan untuk memilih model yang layak. Alasannya adalah bahwa suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, namun bertentangan dengan hipotesis moneter yang dipilih oleh analis, atau tidak sesuai dengan penilaian asumsi tradisional, maka pada saat itu model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan tidak boleh dipilih sebagai model observasional.

Kelemahan utama dari penggunaan R^2 adalah bahwa hal itu sepihak terhadap jumlah faktor bebas yang diingat untuk model. Setiap tambahan satu variabel otonom, kemudian, pada saat itu R^2 akan dibangun terlepas dari variabel secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Maka dari itu, analis menyarankan agar menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengetahui model regresi terbaik.

Cara menghitung determinasi koefisien menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang dijelaskan}}{\text{Jumlah total kuadrat}}$$

Dimana $0 < R^2 < 1$ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil nilai R^2 kecil atau hampir tidak ada, berarti kemampuan faktor bebas dengan penjelasan variable terikat terbatas atau kecil.
2. Dari nilai R^2 besar atau mendekati satu, itu bahwa variable otonom hampir data yang diharapkan untuk membedakan varietas dalam variable terikat.

3.6.2 Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F diarahkan dari hasil uji koefisien regresi signifikan. Koefisien regresi signifikan yaitu koefisien regresi secara statistik berbeda dengan nol. Didalam penelitian ditunjukkan hubungan antar faktor-faktor bebas bersamaan terhadap variable terikat. Hal ini mengartikan apakah setiap faktor otonom diingat untuk model bersamaan mempengaruhi variable terikat yaitu menggunakan cara dengan berikut:

1. Menghasilkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = 0$, maka variable independen bersamaan tidak mempengaruhi variable dependen.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, maka variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

2. Mengartikan kriteria pengujian dengan level of significant (α) 10% dan df pembilang ($k-1$) dan penyebut ($n-k$) :

- a. Apabila $F_{statistik} \geq F_{tabel}$ (kritis), jadi menolak H_0 , pengertiannya secara simultan variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

- b. Apabila $F_{statistik} \leq F_{tabel}$ (kritis), maka menerima H_0 , artinya secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Mencari nilai $F_{statistik}$ (Gujarati, 2003).

$$F_{statistik} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(N-K)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Observasi

3.6.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji T mengartikan seberapa besar pengaruh variabel otonom secara eksklusif untuk mengklarifikasi variable terikat, kemudian, pada saat itu uji tingkat kepentingan teori dari setiap faktor bebas digunakan uji t dengan uji berikut:

Langkah –langkah :

Membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi. Uji hipotesis positif satu sisi sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 < 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen).

$H_a : \beta_1 > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen).

Uji hipotesis negatif satu sisi sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 > 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen).

$H_a : \beta_1 < 0$ (Variabel independen berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen).

1. Menghasilkan kriteria uji yang pengaruh positif

Apabila $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 diterima, artinya tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan antar variabel independent untuk variable dependent.

2. Menghasilkan kriteria uji yang pengaruh negatif

Apabila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 diterima, artinya tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan antar variabel independent untuk variable dependen.

Apabila $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent.

Menghitung nilai $t_{\text{statistik}}$ terhadap β_1 dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t dari nilai t -hitung didapatkan formula dengan berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{se\beta_1}$$

Keterangan :

T: Nilai $t_{\text{statistik}}$

β_1 : Koefisien regresi

Se β_1 : Standar eror β_1

Hasil Uji t :

1. Dengan asumsi $t\text{-check} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak, yaitu kedua faktor tersebut memiliki hubungan kritis, spekulatif, diartikan unik dan diartikan lebih signifikan daripada tidak sama sekali.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, diakui, jadi pada saat itu hubungan variable logis dan variable digambarkan dengan spekulatif dianggap belum berguna.

BAB IV

HASIL DAN ANALISI

4.1 Analisis Deskripsi Data

Pemeriksaan dimaksudkan lebih menentukan ukuran kerja di kawasan industri pariwisata di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan sebagai papan informasi yang merupakan perpaduan antara informasi cross-sectional dengan informasi time series pertama kali disajikan oleh Howles sekitar tahun 1950. Faktor-faktor yang digunakan adalah jumlah hotel, jumlah wisatawan, pendapatan asli daerah dan jumlah objek wisata, sedangkan variabel pentingnya yaitu jumlah tenaga kerja yang bekerja di kawasan industri perjalanan wisata. Pemeriksaan investigasi ini menggunakan investigasi faktual/ekonometrik dengan perangkat yang digunakan dalam membedah informasi eksplorasi sebagai bantuan program eviws. Data didapat melalui Badan Pusat Statistik Yogyakarta.

Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2010-2019)

Tabel 4.1

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2010	372.882
2011	480.136
2012	464.415
2013	487.923
2014	505.915
2015	485.393
2016	589.55
2017	553.726
2018	537.638
2019	531.228

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

4.2 Hasil Model Estimasi Data Panel

4.2.1 Uji Chow Test

penelitian dilakukan menggunakan uji chow bertujuan agar memilih model terbaik antar *common effect model* dengan *fixed effect model* berdasarkan hipotesa sebagai berikut :

Ho :memilih menggunakan model estimasi *common effect*

Ha :memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*

Untuk melakukan pemilihan antara *common effect* atau *fixed effect* dapat dilaksanakan dengan cara melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha = 10\%$) jadi model digunakan adalah estimasi *fixed effect*, demikian juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha=10\%$) jadi model yang dilakukan yaitu estimasi *common effect*.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.358805	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.717102	4	0.0000

Dari tabel di atas dengan uji *Uji Chow* dari pengukuran angka probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 lebih sedikit dari signifikan 0.10 ($0.0000 < 0.10$) maka Ho ditolak. Dengan demikian pengukuran model estimasi *fixed effect* benar dipilih dari model *pooled least square*. Jadi menunjukkan metode *fixed effect* benar dari metode *common effect* kemudian akan dilakukan uji *Hausman*.

4.2.2 Uji Hausman Test

Pengujian ini agar mengetahui model benar antar *random effect model* dengan *fixed effect model* berdasarkan hipotesis dengan berikut :

Ho : dengan cara estimasi *random effect*

Ha : dengan cara estimasi *fixed effect*

Dengan pemilihan antar model *random effect* atau *fixed effect* dapat dilaksanakan cara melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha=10\%$) jadi model dipilih yaitu estimasi *fixed effect*, dengan itu sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besardari $\alpha=10\%$) jadi model dipilih yaitu estimasi *random effect*.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.435221	4	0.0000

Dari tabel menunjukkan uji Hausman dari pengukuran menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.0000 lebih sedikit dari 0.10 maka Ho ditolak. Dengan demikian pengukuran model estimasi benar dipilih yaitu *fixed effect* daripada *random effect*. Dengan demikian uji Chow dan uji Hausman menggunakan metode benar dalam metode penelitian yaitu metode *fixed effect*.

4.2.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4.4

Hasil regresi fixed effect model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/09/21 Time: 16:29

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92608.83	16578.63	5.586035	0.0000
X1?	-100.9575	72.11147	-1.400020	0.1690
X2?	0.004838	0.002556	1.892815	0.0655
X3?	1.16E-08	1.30E-07	0.089399	0.9292
X4?	585.8661	343.0901	1.707616	0.0953
Fixed Effects (Cross)				
_YOGYAKARTA--C	-7902.166			
_SLEMAN--C	45883.57			
_KULONPROGO--C	-54509.57			
_BANTUL--C	46082.79			
_GUNUNGKIDUL--C	-29554.63			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.870098	Mean dependent var		100184.2
Adjusted R-squared	0.844751	S.D. dependent var		45073.29
S.E. of regression	17759.59	Akaike info criterion		22.56879
Sum squared resid	1.29E+10	Schwarz criterion		22.91295
Log likelihood	-555.2197	Hannan-Quinn criter.		22.69985
F-statistic	34.32787	Durbin-Watson stat		1.435110
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = 92608.83 + -100.9575 + 0.004838 + 1.16E-08 + 585.8661$$

Keterangan :

Y = jumlah karyawan

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh X1 (jumlah hotel)

β_2 = koefisien pengaruh X2 (jumlah wisatawan)

β_3 = koefisien pengaruh X3 (pendapatan asli daerah)

β_4 = koefisien pengaruh X4 (jumlah obyek wisata)

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kapasitas semua faktor otonom dalam mengklarifikasi fluktuasi variabel dependen. Dari akibat kekambuhan dampak jumlah penginapan, jumlah wisatawan, pendapatan lingkungan, jumlah objek wisatawan terhadap jumlah pekerja industri travel di Yogyakarta tahun 2010 – 2019 dengan dampak tetap yang diharapkan, R² senilai 0.870098 atau 87% didapat. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman jumlah penginapan, jumlah wisatawan, pendapatan lingkungan dan jumlah barang wisatawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor ini. Sedangkan sisa 13% diklarifikasi oleh faktor yang berbeda di luar model eksplorasi.

4.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F diarahkan untuk memutuskan apakah faktor-faktor bebas saling mempengaruhi variabel terikat atau tidak berdampak. Dari efek samping kekambuhan didapatkan nilai kemungkinan $0,000000 < = 10\%$, artinya sangat besar sehingga cenderung diduga bahwa faktor otonom saling mempengaruhi variabel terikat.

4.2.6 Uji Signifikansi Parameter Individu (uji t)

Tabel 4.5

Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

variabel	t-statistik	prob	keterangan
X1	-1.400020	0.1690	Tidak Signifikan
X2	1.892815	0.0655	Signifikan
X3	0.089399	0.9292	Tidak Signifikan
X4	1.707616	0.0953	Signifikan

Berdasarkan uji fixed effect yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. X1 (jumlah hotel)

Hasil uji signifikansi diperoleh probabilitas $0.1690 < \alpha = 10\%$ jadi tidak signifikan untuk penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta. Perkembangan digital dan era yang lebih instan dapat mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat juga. Dampak dari faktor seperti ketersediaan layanan publik juga mempengaruhi penggunaan hotel:

2. X2 (jumlah wisatawan)

Hasil uji signifikansi diperoleh probabilitas $0.0655 > \alpha = 10\%$ jadi signifikan dan memiliki pengaruh positif untuk menyerap tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta. Jumlah wisatawan dengan koefisien sebesar 0.004838 jadi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta tahun 2010-2019. Artinya setiap peningkatan 1 jumlah wisatawan di provinsi Yogyakarta meningkatkan sebesar 0.004838 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta.

3. X3 (pendapatan asli daerah)

Hasil uji signifikansi diperoleh probabilitas $0.9292 < \alpha = 10\%$ jadi tidak signifikan untuk penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta. Pendapatan asli daerah (PAD) tidak berpengaruh untuk penyerapan tenaga kerja, dengan ini diakibatkan pemerintah daerah kurang maksimal dalam melakukan anggaran dana di masing-masing daerah. Masih kurangnya pembangunan sektor publik di beberapa kabupaten. Sehingga kurangnya minat investor menanamkan modal yang berakibat pada penyerapan tenaga kerja.

4. X4 (jumlah obyek wisata)

Hasil uji signifikansi diperoleh probabilitas $0.0953 > \alpha = 10\%$ jadi signifikan dan memiliki pengaruh positif untuk penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta. Jumlah objek wisata dengan koefisien sebesar 585.8661 serta memiliki pengaruh positif untuk menyerap tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta tahun 2010-2019. Artinya setiap jumlah objek wisata meningkat 1 obyek di provinsi Yogyakarta maka akan meningkatkan sebesar 585 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta.

4.3 Analisis Ekonomi

4.3.1 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pariwisata

Pada konsekuensi penanganan informasi, disadari bahwa variabel jumlah hotel tidak terlalu berpengaruh terhadap asimilasi kerja di kawasan industri perjalanan wisata di Kabupaten/Kota Keunikan Yogyakarta, dikarenakan penambahan jumlah hotel, dengan hotel berbintang maupun non-bintang tahun

periode 2010-2019 di Kabupaten/Kota Yogyakarta mendapatkan penghasilan sektor perjalanan dan tidak menyerapan tenaga kerja yang besar dan perluasan dan pengurangan jumlah hotel menyebabkan penurunan angkatan kerja dan model tertentu, baik sejauh seperti wawasan kerja dan tingkat pelatihan yang diinginkan oleh pihak penginapan khususnya hotel bintang lima dalam pekerjaan yang mengasyikkan dan padat modal. Meski demikian, bukan berarti peningkatan jumlah hotel tidak berdampak pada pekerjaan, namun dampaknya sedikit.

4.3.2 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pariwisata

Mengingat dampak dari variabel angka wisatawan penting untuk menerap pekerjaan di kawasan pariwisata di Kabupaten/Kota Yogyakarta, informasi didapat angka wisatawan yang sangat besar setiap tahun, meskipun faktanya masih menemui titik tinggi dan titik rendah, jika dilihat dari polanya, sudah meluas. Ini dapat terjadi dalam situasi ketika ada peningkatan minat untuk produk/manfaat selamanya di mana organisasi dapat menambahkan perwakilan baru ke organisasi sehingga ada peluang untuk bisnis. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, diharapkan kerja ekstra untuk mengatasi masalah jumlah pekerja yang dibutuhkan di kawasan industri perjalanan untuk melayani kebutuhan tamu wisatawan.

4.3.3 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pariwisata

Dari uji menunjukkan variable pendapatan asli daerah tidak penting terhadap asimilasi pekerjaan di kawasan industri perjalanan, menyiratkan bahwa perluasan penghasilan provinsi tidak diikuti oleh pekerjaan meskipun apa yang umumnya diharapkan, ini dipengaruhi oleh ukuran pembayaran unik teritorial. Unik Yogyakarta terus berkembang sedangkan jumlah tenaga kerja bertambah dan berkurang pada 2010-2019. Pendapatan terdapat terdiri dari retribusi dan kebutuhan yang merupakan pendapatan lingkungan yang dimulai dari sub kawasan industri perjalanan wisata, dengan kenaikan pendapatan daerah sekitar menunjukkan kenaikan biaya input/kreasi bagi pelaku industri wisata kawasan wisata sehingga menyebabkan penurunan angkatan kerja. Pemerintah lingkungan tidak sepenuhnya ideal dalam merencanakan aset di setiap daerah. Pembangunan public area di beberapa daerah masih belum terlihat. Jadi tidak adanya premi pendukung keuangan untuk menempatkan yang membawa konsumsi pekerjaan. Oleh karena itu, kenaikan pendapatan asli daerah belum tentu menyerap tenaga kerja bahkan malah sebaliknya.

4.3.4 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pariwisata

Mengingat konsekuensi kekambuhan dari variabel jumlah objek wisata ada efek kritis pada penyerapan pekerjaan di kawasan industri perjalanan di Kabupaten/Kota Yogyakarta, dari informasi yang diperoleh, besarnya jumlah protes wisatawan setiap tahun, meskipun masih menghadapi masa baik dan buruk,

jika dilihat dari polanya, telah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan artikel industri perjalanan akan membawa peningkatan jumlah pekerjaan yang diminta. Jika jumlah objek wisata meningkat, itu akan mendukung pekerjaan. Hal ini mendukung penciptaan lapangan kerja di bidang industri perjalanan. Dengan tujuan agar angkatan kerja berasimilasi dengan tempat liburan yang baru.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dari uji penelitian menggambarkan jumlah hotel tidak memiliki pengaruh signifikan untuk menyerap tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta tahun 2010 – 2019. Hal tersebut berindikasi pada ketersediaan layanan publik yang belum optimal, mengingat akses publik yang mudah menjadi faktor yang dipertimbangkan wisatawan maupun pemilik usaha.
2. Dari uji penelitian menggambarkan jumlah wisatawan memiliki pengaruh signifikan untuk menyerap tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta tahun 2010–2019. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan nilai dan peluang bagi industri pariwisata sehingga mendorong pemilik usaha untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar meningkatkan target penjualan produk maupun jasa.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan penghasilan asli daerah tidak memiliki pengaruh signifikan dari penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Yogyakarta tahun 2010 – 2019. Pendapatan asli daerah yang dominan pada retribusi dan pajak memang secara nilai meningkat, namun bagi pelaku usaha hal tersebut meningkatkan biaya produksi sehingga penyerapan tenaga kerja tidak optimal.

4. Dari uji penelitian menggambarkan jumlah objek wisata memiliki pengaruh signifikan untuk menyerap tenaga kerja sektor Pariwisata di Yogyakarta tahun 2010 – 2019. Dengan ini menunjukkan kenaikan obyek wisata mengakibatkan pertambahan angka tenaga kerja dicari, sehingga angka obyek wisata tinggi jadi menambah menyerap tenaga kerja. Dengan demikian menjadikan pembukaan lowongan pekerjaan sektor pariwisata

5.2 Implikasi

1. Melihat hasil analisis jumlah hotel diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah daerah perlu adanya kerjasama antar hotel dan pemerintah agar bisa menambah penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Penyediaan sarana publik *smart city* yang dapat terintegrasi serta adanya pelatihan khusus untuk tenaga kerja yang keinginan terjun dari tenaga kerja di sektor pariwisata maka pelayanan di perhotelan dapat memberikan kepuasan pengunjung wisatawan.
2. Melihat hasil analisis jumlah wisatawan diatas, Artinya sebaiknya pemerintah meningkatkan birokrasi yang mudah dan terintegrasi serta adanya penambahan sektor pariwisata, dengan ini agar lebih giat mempromosikan dan kemudahan akses bagi wisatawan terhadap obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan pengunjung wisatawan makin bertambah setiap tahunnya.
3. Melihat hasil analisis pendapatan asli daerah diatas, hal yang sebaiknya dilakukan pemerintah daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah pemerintah harus giat memperbaiki regulasi terkait investasi pada sektor pariwisata. Mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu

penyumbang pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

4. Melihat hasil penelitian jumlah obyek wisata diatas, sebaiknya pemerintah mempersiapkan regulasi yang kontemporer mengenai industri pariwisata. Diharapkan dengan kebijakan yang tidak berbelit-belit perkembangan pariwisata akan meningkat dan berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Susilo, Fathul Nur Huda (2015) *“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Ikhsan, Agung Hafiidh (2016) *“Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi Di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2001-2014)”*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sitompul, Dian Novianti (2017) *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Sumatera Utara”*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan Sumatera Utara Volume 03 - No. 28-40.

Rahmatullah, Henny (2018) *“Upah Minimum Provinsi (UMP) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa”*. Jurnal Ilmiah Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.

Cahyani, Nina (2016). *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di DIY Tahun 1986-2015”*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta.

Utami, Ratri Heningtyas (2013). *“Pengaruh Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional (UMR), Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Di Kawasan Kedungsepur”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Adam, Aldo (2013). *“Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel”*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 1 No.3 Hal. 664-672.

Andre Dan Khairani, Siti (2018). *“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Palembang”*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi STIE MDP Palembang.

Austriana, Ida. 2005, *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Karyono, A.Hari (1997). *“Kepariwisataa”*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.

Maulana, Addin.(2016). *“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia”*. Jurnal Kepariwisataa Indonesia. Vol.11 No.1. Hal. 119 – 144.

Pangastuti, Yulia.(2015). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”*. Jurnal Analisis Pengembangan Ekonomi. Vol.4 No.2. Hal. 203 – 211.

Riskhi,Chandra.(2015). *“Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2010 -2014”*. Jurnal Mahasiswa. Univesitas Jember.

Santoso, Rokhedi Priyo. (2012). *“Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan”*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sasongko, Probo. (2013). *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1 No.3. Hal. 848 – 857.

Simanjuntak, Payaman. J (2005). “*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*”. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sriyana, Jaka (2014). “*Metode Regresi Data Panel*”. Penerbit Ekonesia kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Suwantoro,Gamal (2001). “*Dasar – Dasar Pariwisata*”. Andi offset, Yogyakarta.

Soekadijo,R.G. (1996). “*Anatomi Pariwisata*” . PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wimandjaja dkk (penerjemah). 1983. “*Ekonomi Ketenaga Kerjaan*”.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmitha. (2017). “*Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.2. Hal. 225 – 254.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Variabel Dependen dan Independen

Tahun	Kab/Kota	Y	X1	X2	X3	X4
2010	Kota Yogyakarta	74.805	353	3.538.139	50.472.624.960	22
2011	Kota Yogyakarta	88.353	368	3.197.312	56.368.254.594	23
2012	Kota Yogyakarta	95.685	386	4.083.605	76.842.342.512	23
2013	Kota Yogyakarta	93.152	402	4.641.005	94.840.264.727	25
2014	Kota Yogyakarta	100.384	399	5.251.352	116.146.936.925	25
2015	Kota Yogyakarta	88.639	419	5.619.231	116.146.936.925	25
2016	Kota Yogyakarta	83.400	420	5.520.952	162.390.765.921	23
2017	Kota Yogyakarta	60.155	580	5.347.303	186.241.789.463	25
2018	Kota Yogyakarta	40.298	590	4.752.351	177.219.549.020	23
2019	Kota Yogyakarta	43.339	577	4.216.601	253.163.837.524	19
2010	Kab Sleman	61.562	420	2.499.877	36.634.676.263	29
2011	Kab Sleman	156.470	394	2.490.063	38.943.756.254	34
2012	Kab Sleman	137.877	394	3.042.232	53.194.912.852	63
2013	Kab Sleman	162.207	389	3.654.145	68.632.185.594	63
2014	Kab Sleman	163.373	392	4.223.958	84.780.228.453	63
2015	Kab Sleman	151.271	389	4.950.034	104.985.102.620	63

2016	Kab Sleman	179.120	392	5.942.468	137.152.075.928	47
2017	Kab Sleman	155.032	624	5.685.301	180.915.056.183	46
2018	Kab Sleman	156.295	624	7.898.088	218.475.244.777	57
2019	Kab Sleman	144.885	710	10.37.8154	260.993.149.843	49
2010	Kab Bantul	126.540	299	1.300.042	5.098.131.002	7
2011	Kab Bantul	132.561	271	2.378.209	7.399.158.783	8
2012	Kab Bantul	126.532	285	2.378.209	12.539.648.331	8
2013	Kab Bantul	125.879	287	2.037.874	14.533.814.042	8
2014	Kab Bantul	136.131	249	2.708.816	16.046.012.057	8
2015	Kab Bantul	148.101	262	4.519.199	18.281.328.042	17
2016	Kab Bantul	170.131	261	5.148.633	21.901.264.614	28
2017	Kab Bantul	173.167	253	9.141.150	17.774.915.394	53
2018	Kab Bantul	174.451	253	8.840.442	47.172.656.857	46
2019	Kab Bantul	162.934	285	8.012.666	51.667.905.755	48
2010	Kab Kulonprogo	44.765	18	444.125	1.610.886.594	16
2011	Kab Kulonprogo	37.320	20	546.797	1.177.811.000	18
2012	Kab Kulonprogo	36.853	26	596.529	2.110.851.969	18
2013	Kab Kulonprogo	40.686	26	603.878	2.645.017.079	18
2014	Kab Kulonprogo	38.849	27	904.972	2.544.115.778	18
2015	Kab Kulonprogo	46.495	26	1.289.695	3.420.774.733	18
2016	Kab Kulonprogo	69.225	26	1.353.400	4.004.044.791	16
2017	Kab Kulonprogo	70.122	24	1.400.786	5.323.777.984	16
2018	Kab	70.513	24	1.969.623	6.570.894.589	41

	Kulonprogo					
2019	Kab Kulonprogo	85.464	26	2.036.170	7.734.233.995	42
2010	Kab Gunungkidul	65.211	47	488.805	1.845.743.858	8
2011	Kab Gunungkidul	65.432	53	688.405	2.309.007.231	9
2012	Kab Gunungkidul	67.468	63	1.278.065	8.478.767.603	18
2013	Kab Gunungkidul	65.999	66	1.822.251	8.168.857.392	18
2014	Kab Gunungkidul	67.178	71	3.685.137	17.415.255.577	18
2015	Kab Gunungkidul	50.887	70	2.641.759	24.107.812.555	12
2016	Kab Gunungkidul	88.079	88	3.479.890	28.375.385.566	12
2017	Kab Gunungkidul	95.250	137	3.246.996	32.758.748.570	26
2018	Kab Gunungkidul	96.081	137	3.055.284	25.786.324.803	14
2019	Kab Gunungkidul	94.606	201	3.680.803	32.821.570.580	25

Keterangan :

Y = Jumlah Tenaga Kerja

X1 = Jumlah Hotel

X2 = Jumlah Wisatawan

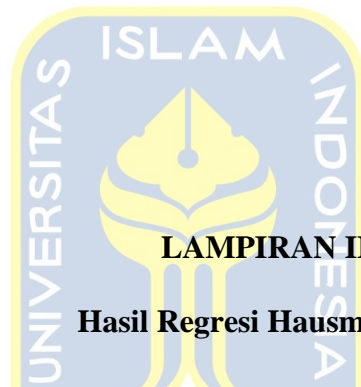
X3 = Pendapatan Asli Daerah

X4 = Jumlah Objek Wisata

LAMPIRAN II

Hasil Regresi Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.358805	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.717102	4	0.0000



LAMPIRAN III

Hasil Regresi Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.435221	4	0.0000

LAMPIRAN IV

Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/09/21 Time: 16:28

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	234.7895	40.27431	5.829758	0.0000
X2?	0.011917	0.002602	4.579937	0.0000
X3?	-7.64E-07	1.11E-07	-6.898010	0.0000
X4?	1264.398	284.4675	4.444788	0.0001
R-squared	0.618013	Mean dependent var		100184.2
Adjusted R-squared	0.593101	S.D. dependent var		45073.29
S.E. of regression	28751.65	Akaike info criterion		23.44740
Sum squared resid	3.80E+10	Schwarz criterion		23.60036
Log likelihood	-582.1849	Hannan-Quinn criter.		23.50564
Durbin-Watson stat	1.235713			

LAMPIRAN V

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/09/21 Time: 16:29

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92608.83	16578.63	5.586035	0.0000
X1?	-100.9575	72.11147	-1.400020	0.1690
X2?	0.004838	0.002556	1.892815	0.0655
X3?	1.16E-08	1.30E-07	0.089399	0.9292
X4?	585.8661	343.0901	1.707616	0.0953
Fixed Effects (Cross)				
_YOGYAKARTA--C	-7902.166			
_SLEMAN--C	45883.57			
_KULONPROGO--C	-54509.57			
_BANTUL--C	46082.79			
_GUNUNGKIDUL--C	-29554.63			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.870098	Mean dependent var		100184.2
Adjusted R-squared	0.844751	S.D. dependent var		45073.29
S.E. of regression	17759.59	Akaike info criterion		22.56879
Sum squared resid	1.29E+10	Schwarz criterion		22.91295
Log likelihood	-555.2197	Hannan-Quinn criter.		22.69985
F-statistic	34.32787	Durbin-Watson stat		1.435110
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VI

Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/09/21 Time: 16:29

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92608.83	16578.63	5.586035	0.0000
X1?	-100.9575	72.11147	-1.400020	0.1690
X2?	0.004838	0.002556	1.892815	0.0655
X3?	1.16E-08	1.30E-07	0.089399	0.9292
X4?	585.8661	343.0901	1.707616	0.0953
Fixed Effects (Cross)				
_YOGYAKARTA--C	-7902.166			
_SLEMAN--C	45883.57			
_KULONPROGO--C	-54509.57			
_BANTUL--C	46082.79			
_GUNUNGKIDUL--C	-29554.63			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870098	Mean dependent var	100184.2
Adjusted R-squared	0.844751	S.D. dependent var	45073.29
S.E. of regression	17759.59	Akaike info criterion	22.56879
Sum squared resid	1.29E+10	Schwarz criterion	22.91295
Log likelihood	-555.2197	Hannan-Quinn criter.	22.69985
F-statistic	34.32787	Durbin-Watson stat	1.435110
Prob(F-statistic)	0.000000		